Indonesian Mining Association

TABLE OF CONTENTS

KOMPAS.com
JERNIH MELIHAT DUNIA

Smelter Rampung, Babak Baru Hilirisasi AMMAN Resmi Dimulai

Aprillia Ika - Editor

PT **AMMAN** Mineral Internasional Tbk (AMMN), emiten produsen tembaga dan emas yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, resmi merampungkan proyek pembangunan smelter tembaganya di Kabupaten Sumbawa Barat, Nusa Tenggara Barat.

Penyelesaian proyek tersebut menandai dimulainya fase baru perusahaan sebagai pelaku usaha yang terintegrasi dari kegiatan pertambangan hingga pengolahan mineral. Penyelesaian proyek itu dikukuhkan melalui penandatanganan Completion and Project Acceptance Certificate (PAC) antara AMMAN dan China Nonferrous Metal Industry's Foreign Engineering and Construction Co., Ltd. (NFC) di kantor pusat NFC, Beijing, China, pada 18 Juli 2026.

Presiden Direktur AMMAN Arief Sidarto mengatakan, rampungnya proyek smelter merupakan hasil kolaborasi berbagai pihak selama proses pembangunan hingga komisioning.

"Rampungnya proyek smelter ini merupakan pencapaian penting bagi AMMAN," ujar Arief melalui keterangan pers, Jumat (24/7/2026).

Ia menambahkan, pencapaian tersebut tidak terlepas dari kerja keras seluruh karyawan dan mitra perusahaan.

"Di baliknya terdapat kerja keras, ketangguhan, dan kolaborasi yang kuat dari seluruh karyawan serta para mitra kami dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses pembangunan dan komisioning," kata Arief.

Smelter Completed, New Phase of AMMAN Downstreaming Officially Begins

Aprillia Ika - Editor

PT **AMMAN** Mineral Internasional Tbk (AMMN), a copper and gold producer listed on the Indonesia Stock Exchange, has officially completed its copper smelter construction project in West Sumbawa Regency, West Nusa Tenggara.

The completion of the project marks the beginning of a new phase for the company as an integrated business player, spanning from mining to mineral processing. The project's completion was confirmed by the signing of a Completion and Project Acceptance Certificate (PAC) between AMMAN and China Nonferrous Metal Industry's Foreign Engineering and Construction Co., Ltd. (NFC) at NFC's headquarters in Beijing, China, on July 18, 2026.

AMMAN President Director Arief Sidarto said the completion of the smelter project was the result of collaboration between various parties throughout the construction and commissioning process.

"The completion of this smelter project is an important achievement for AMMAN," Arief said in a press statement on Friday (24/7/2026).

He added that this achievement was inseparable from the hard work of all employees and company partners.

"Behind it all lies the hard work, resilience, and strong collaboration of all our employees and partners in facing various challenges during the construction and commissioning process," said Arief.

Menurut dia, beroperasinya smelter juga menegaskan komitmen perusahaan dalam mendukung agenda hilirisasi nasional.

"Beroperasinya smelter ini menegaskan komitmen kami untuk mendukung agenda hilirisasi nasional," ujar Arief.

Ia berharap ekosistem kebijakan yang mendukung daya saing industri peng-olahan dan pertambangan dalam negeri terus diperkuat.

"Ke depan, kami berharap ekosistem kebijakan yang mendukung daya saing industri pengolahan dan pertambangan dalam negeri dapat terus diperkuat agar Indonesia mampu memaksimalkan manfaat hilirisasi dan tetap kompetitif di tengah dinamika global," kata dia.

Resmi Masuki Fase Operasi Jangka Panjang

Penandatanganan PAC menandai selesainya seluruh pekerjaan konstruksi serta penyelesaian punch list terkait komisioning yang menjadi bagian dari ruang lingkup kontrak.

Meski smelter tembaga AMMAN telah beroperasi selama lebih dari satu tahun, pencapaian tersebut menegaskan bahwa seluruh uji jaminan kinerja (performance guarantee test) sebagaimana dipersyaratkan dalam kontrak telah terpenuhi. Dengan demikian, fasilitas tersebut secara resmi memasuki fase operasi jangka panjang.

Chairman NFC Liu Yu mengatakan, penyelesaian proyek smelter AMMAN mencerminkan kuatnya kolaborasi internasional dalam mendukung pengembangan industri pengolahan mineral berskala besar dan bernilai tambah tinggi.

Kapasitas Olah 900.000 Ton Konsentrat per Tahun

Sebagai Proyek Strategis Nasional (PSN), smelter tembaga AMMAN dirancang mengolah hingga 900.000 metrik ton konsentrat per tahun yang berasal dari tambang Batu Hijau dan, pada masa mendatang, tambang Elang.

According to him, the operation of the smelter also confirms the company's commitment to supporting the national downstreaming agenda.

"The operation of this smelter confirms our commitment to supporting the national downstreaming agenda," said Arief.

He hopes that the policy ecosystem that supports the competitiveness of the domestic processing and mining industries will continue to be strengthened.

"Going forward, we hope the policy ecosystem supporting the competitiveness of the domestic processing and mining industries can continue to be strengthened so that Indonesia can maximize the benefits of downstreaming and remain competitive amidst global dynamics," he said.

Officially Entering the Long-Term Operational Phase

The signing of the PAC marks the completion of all construction work as well as the completion of the commissioning punch list which is part of the scope of the contract.

Although the AMMAN copper smelter has been operational for just over a year, this achievement confirms that all performance guarantee tests required by the contract have been met. Thus, the facility has officially entered its long-term operational phase.

NFC Chairman Liu Yu said the completion of the AMMAN smelter project reflects strong international collaboration in supporting the development of large-scale, high-value mineral processing industries.

Processing Capacity of 900,000 Tons of Concentrate per Year

As a National Strategic Project (PSN), the AMMAN copper smelter is designed to process up to 900,000 metric tons of concentrate per year from the Batu Hijau mine and, in the future, the Elang mine.

Kompleks terintegrasi tersebut akan menghasilkan katoda tembaga berkualitas tinggi, emas, perak, asam sulfat, dan selenium. Produk-produk itu menjadi bahan penting bagi berbagai sektor, mulai dari energi terbarukan, mobilitas listrik, teknologi digital, hingga manufaktur berteknologi tinggi.

AMMAN menyebut fasilitas tersebut dirancang dengan teknologi pengolahan terkini dan sistem pengelolaan lingkungan kelas dunia untuk menghasilkan tingkat pemulihan logam yang optimal, efisiensi energi yang lebih tinggi, keandalan operasional, serta pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan.

Dengan rampungnya proyek tersebut, AMMAN menyatakan telah memasuki fase baru sebagai perusahaan yang terintegrasi dari kegiatan pertambangan hingga pengolahan mineral. Kehadiran smelter itu juga memperkuat ekosistem hilirisasi nasional serta meningkatkan nilai tambah mineral Indonesia di pasar global.

The integrated complex will produce high-quality copper cathodes, gold, silver, sulfuric acid, and selenium. These products are essential materials for a wide range of sectors, from renewable energy, electric mobility, digital technology, to high-tech manufacturing.

AMMAN said the facility is designed with the latest processing technology and world-class environmental management systems to deliver optimal metal recovery rates, higher energy efficiency, operational reliability, and sustainable resource management.

With the completion of the project, AMMAN stated that it has entered a new phase as an integrated company, spanning mining and mineral processing. The smelter's presence also strengthens the national downstream ecosystem and increases the added value of Indonesian minerals in the global market.

ANTARA SULTENG

Bertumbuh dengan tanggung Jawab, PT Vale perkuat hilirisasi dan keberlanjutan di Morowali

Pewarta : Andriy Karantiti, Editor: Muhammad Zulfikar

PERTUMBUHAN yang bertanggung jawab terwujud ketika setiap pencapaian bisnis mampu menghadirkan manfaat bagi masyarakat, lingkungan, dan generasi mendatang. Bertepatan dengan peringatan Hari Ulang Tahun (HUT) ke-58, PT Vale Indonesia Tbk (PT Vale) menegaskan komitmen tersebut melalui berbagai inisiatif di Morowali, yang mencakup penguatan hilirisasi nikel, rehabilitasi lingkungan, peningkatan kualitas layanan kesehatan, serta investasi pada pengembangan sumber daya manusia.

Growing responsibly, PT Vale strengthens downstreaming and sustainability in Morowali

Reporter: Andriy Karantiti, Editor: Muhammad Zulfikar

RESPONSIBLE growth is realized when every business achievement benefits society, the environment, and future generations. Coinciding with its 58th anniversary, PT Vale Indonesia Tbk (PT Vale) reaffirmed this commitment through various initiatives in Morowali, including strengthening nickel downstreaming, environmental rehabilitation, improving the quality of healthcare services, and investing in human resource development.

Mengusung tema "Tangguh dan Bertanggung Jawab: Bertumbuh dengan Integritas, Memimpin dengan Tanggung Jawab", rangkaian kegiatan yang berlangsung pada 21–25 Juli 2026 menjadi refleksi perjalanan PT Vale selama 58 tahun dalam membangun industri pertambangan yang bertanggung jawab, sekaligus memperkuat pengembangan Indonesia Growth Project (IGP) Morowali sebagai bagian dari kontribusi perusahaan terhadap hilirisasi nasional dan pembangunan berkelanjutan.

Presiden Direktur & CEO PT Vale Indonesia Tbk, Bernardus Irmanto, mengatakan peringatan HUT ke-58 menjadi momentum penting bagi perusahaan untuk merefleksikan perjalanan panjang PT Vale dalam membangun industri pertambangan yang tidak hanya berfokus pada pencapaian bisnis, tetapi juga menciptakan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan.

“Selama 58 tahun, PT Vale telah belajar bahwa keberhasilan sejati tidak hanya diukur dari kinerja operasional maupun pertumbuhan bisnis, tetapi juga dari seberapa besar manfaat yang dapat kita ciptakan bagi masyarakat, lingkungan, dan generasi masa depan. Oleh karena itu, kami berkomitmen untuk terus bertumbuh dengan integritas, memimpin dengan tanggung jawab, dan memastikan bahwa setiap pencapaian yang diraih berjalan seiring dengan keberlanjutan serta kesejahteraan bersama,” ujar Bernardus.

Ia menambahkan, bahwa pencapaian tersebut merupakan hasil kolaborasi seluruh pemangku kepentingan yang selama ini mendukung perjalanan perusahaan, khususnya dalam pengembangan IGP Morowali. “Saya menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh karyawan dan keluarga besar PT Vale, pemerintah pusat dan daerah, masyarakat di sekitar wilayah operasional, para mitra bisnis, kontraktor, mitra kerja strategis, tokoh masyarakat, serta seluruh pemangku kepentingan yang telah mendukung perjalanan dan pertumbuhan PT Vale hingga hari ini,” ujarnya.

Carrying the theme "Resilient and Responsible: Growing with Integrity, Leading with Responsibility", the series of activities held on July 21-25, 2026, reflected PT Vale's 58-year journey in building a responsible mining industry, while strengthening the development of the Morowali Indonesia Growth Project (IGP) as part of the company's contribution to national downstreaming and sustainable development.

President Director & CEO of PT Vale Indonesia Tbk, Bernardus Irmanto, said that the 58th anniversary commemoration is an important momentum for the company to reflect on PT Vale's long journey in building a mining industry that not only focuses on business achievements, but also creates a positive impact on society and the environment.

"For 58 years, PT Vale has learned that true success is measured not only by operational performance and business growth, but also by the benefits we create for society, the environment, and future generations. Therefore, we are committed to continuing to grow with integrity, lead with responsibility, and ensure that every achievement goes hand in hand with sustainability and shared prosperity," said Bernardus.

He added that this achievement is the result of collaboration from all stakeholders who have supported the company's journey, particularly in the development of the Morowali IGP. "I express my deepest gratitude and appreciation to all employees and the extended family of PT Vale, the central and regional governments, the communities surrounding our operational areas, business partners, contractors, strategic partners, community leaders, and all stakeholders who have supported PT Vale's journey and growth to date," he said.

Membangun Fondasi Pertumbuhan yang Berkelanjutan

Perayaan HUT ke-58 pada 21 Juli 2026 diawali dengan dua momentum penting yang merefleksikan arah pertumbuhan PT Vale di Morowali, yakni peresmian Pevalea Dormitory sebagai investasi pada kesejahteraan karyawan serta pencapaian penjualan bijih nikel semester I 2026 yang telah melampaui 2 juta ton. Kedua capaian tersebut mencerminkan komitmen perusahaan untuk menyeimbangkan pertumbuhan bisnis dengan pembangunan sumber daya manusia sebagai fondasi keberlanjutan.

Di tengah percepatan pengembangan proyek di Morowali, PT Vale meyakini bahwa keberhasilan operasional hanya dapat dicapai melalui sumber daya manusia yang bekerja dalam lingkungan yang aman, sehat, dan nyaman. Kehadiran Pevalea Dormitory menjadi simbol komitmen perusahaan dalam meningkatkan kualitas hidup karyawan sekaligus memperkuat budaya kerja yang produktif dan berkelanjutan.

Pada saat yang sama, capaian penjualan lebih dari dua juta ton bijih nikel menjadi tonggak penting yang mencerminkan dedikasi dan kolaborasi seluruh insan PT Vale dalam mendukung pertumbuhan perusahaan secara bertanggung jawab.

Menjawab Masa Depan Melalui Hilirisasi Berkelanjutan

Komitmen PT Vale untuk menciptakan nilai tambah yang lebih besar bagi Indonesia kembali ditunjukkan pada 22 Juli 2026 melalui kedatangan autoclave, peralatan utama untuk Proyek High Pressure Acid Leaching (HPAL) Sambalagi.

Momentum ini menjadi tonggak penting dalam pembangunan fasilitas pengolahan nikel berkarbon rendah yang merupakan bagian dari IGP Morowali sekaligus Proyek Strategis Nasional.

Building the Foundation for Sustainable Growth

The 58th anniversary celebration on July 21, 2026, began with two important milestones reflecting PT Vale's growth trajectory in Morowali: the inauguration of the Pevalea Dormitory, an investment in employee welfare, and the achievement of nickel ore sales exceeding 2 million tons in the first half of 2026. Both achievements reflect the company's commitment to balancing business growth with human resource development as the foundation of sustainability.

As the Morowali project accelerates its development, PT Vale believes that operational success can only be achieved through human resources working in a safe, healthy, and comfortable environment. The Pevalea Dormitory symbolizes the company's commitment to improving the quality of life for its employees while fostering a productive and sustainable work culture.

At the same time, the achievement of sales of more than two million tons of nickel ore is an important milestone that reflects the dedication and collaboration of all PT Vale employees in supporting the company's responsible growth.

Responding to the Future Through Sustainable Downstreaming

PT Vale's commitment to creating greater added value for Indonesia was again demonstrated on July 22, 2026, through the arrival of an autoclave, the main equipment for the Sambalagi High Pressure Acid Leaching (HPAL) Project.

This momentum is an important milestone in the development of a low-carbon nickel processing facility which is part of the Morowali IGP and a National Strategic Project.

Lebih dari sekadar kedatangan sebuah peralatan industri, autoclave merepresentasikan transformasi industri pertambangan Indonesia menuju hilirisasi yang menghasilkan nilai tambah lebih tinggi. Dengan teknologi HPAL, bijih limonit yang sebelumnya memiliki nilai ekonomi terbatas dapat diolah menjadi Mixed Hydroxide Precipitate (MHP), bahan baku utama industri baterai kendaraan listrik.

Melalui proyek yang dikembangkan bersama GEM Co., Ltd. dan EcoPro ini, PT Vale tidak hanya memperkuat rantai pasok global kendaraan listrik, tetapi juga berkontribusi pada agenda transisi energi dan ekonomi rendah karbon Indonesia.

Menjaga Lingkungan, Menghadirkan Manfaat bagi Masyarakat

Komitmen keberlanjutan tersebut juga diwujudkan melalui kegiatan reklamasi lingkungan dan penanaman pohon di Sungai Bahopenila, Desa Onepute Jaya, pada 24 Juli 2026. Sebanyak 300 bibit pohon ditanam sepanjang bantaran sungai sebagai bagian dari upaya rehabilitasi daerah aliran sungai, mitigasi risiko erosi dan banjir, serta perlindungan ekosistem lokal.

Melalui kegiatan ini, PT Vale menegaskan bahwa pemulihan lingkungan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari praktik pertambangan yang bertanggung jawab.

Pada hari yang sama, PT Vale juga menyelenggarakan kegiatan donor darah bersama PMI Kabupaten Morowali dan Puskesmas Bahomotefe guna mendukung ketersediaan stok darah daerah, menumbuhkan soliditas dan kepedulian sosial di lingkungan perusahaan maupun masyarakat. Dari kegiatan ini, berhasil terkumpul 77 kantong darah yang selanjutnya disalurkan melalui PMI Kabupaten Morowali untuk membantu memenuhi kebutuhan darah bagi masyarakat di Kabupaten Morowali dan sekitarnya.

More than just a piece of industrial equipment, the autoclave represents a transformation of Indonesia's mining industry toward downstream processing that generates higher added value. With HPAL technology, limonite ore, previously of limited economic value, can be processed into Mixed Hydroxide Precipitate (MHP), a key raw material for the electric vehicle battery industry.

Through this project, developed in collaboration with GEM Co., Ltd. and EcoPro, PT Vale is not only strengthening the global supply chain of electric vehicles but also contributing to Indonesia's low-carbon energy and economic transition agenda.

Protecting the Environment, Providing Benefits to the Community

This commitment to sustainability was also realized through environmental reclamation and tree planting activities on the Bahopenila River, Onepute Jaya Village, on July 24, 2026. A total of 300 tree seedlings were planted along the riverbanks as part of efforts to rehabilitate the river basin, mitigate erosion and flood risks, and protect the local ecosystem.

Through this activity, PT Vale emphasizes that environmental restoration is an integral part of responsible mining practices.

On the same day, PT Vale also held a blood drive with the Morowali Regency Indonesian Red Cross (PMI) and the Bahomotefe Community Health Center (Puskesmas) to support regional blood supply and foster solidarity and social awareness within the company and the community. The drive resulted in the collection of 77 blood bags, which were then distributed through the Morowali Regency PMI to help meet the blood needs of the community in Morowali Regency and the surrounding areas.

Investasi Terbaik Adalah Manusia

Rangkaian peringatan HUT ke-58 di Morowali kemudian ditutup pada 25 Juli 2026 melalui dua program yang berfokus pada pengembangan kualitas sumber daya manusia.

Program pertama adalah penutupan Service Excellence Improvement Program bagi tenaga kesehatan Puskesmas Bahomotefe yang telah berlangsung selama tiga bulan. Ini bertujuan memperkuat budaya pelayanan prima sehingga masyarakat dapat memperoleh layanan kesehatan yang lebih profesional, empatik, dan responsif.

Sementara itu, sekitar 150 siswa SMA Alkhairaat Kolono dan SMK Bungku Timur mengikuti Kelas Motivasi dan Pembekalan Menghadapi Tantangan Pasca Bangku Sekolah yang membahas pengembangan diri, peluang karier, kecerdasan buatan (AI), dan keterampilan komunikasi.

Melalui kedua program tersebut, PT Vale meyakini bahwa pembangunan berkelanjutan tidak hanya diwujudkan melalui investasi pada infrastruktur dan industri, tetapi juga melalui pembangunan manusia yang mampu menghadapi perubahan dan menciptakan masa depan yang lebih baik.

The Best Investment Is Human

The series of 58th anniversary commemorations in Morowali then closed on July 25, 2026 through two programs that focused on developing the quality of human resources.

The first program was the closing of the three-month Service Excellence Improvement Program for health workers at Bahomotefe Community Health Center. This program aims to strengthen a culture of excellent service so that the public can receive more professional, empathetic, and responsive healthcare.

Meanwhile, around 150 students from Alkhairaat Kolono High School and Bungku Timur Vocational School attended a Motivation and Preparation Class for Facing Post-School Challenges which discussed self-development, career opportunities, artificial intelligence (AI), and communication skills.

Through these two programs, PT Vale believes that sustainable development is not only realized through investment in infrastructure and industry, but also through human development that is able to face change and create a better future.

Bisnis.com

Bukit Asam (PTBA) Jual Batu Bara 21,1 Juta Ton Semester I/2026, DMO Tembus 55%

Penulis : Hafiyyan

PT BUKIT Asam Tbk. (PTBA) merealisasikan penjualan batu bara untuk kebutuhan Domestic Market Obligation (DMO) sebesar sekitar 55% dari total produksi pada semester I/2026. Capaian tersebut…

Bukit Asam (PTBA) to Sell 21.1 Million Tons of Coal in the First Half of 2026, DMO Reaches 55%

Author: Hafiyyan

PT BUKIT Asam Tbk. (PTBA) realized coal sales for its Domestic Market Obligation (DMO) requirements amounting to approximately 55% of its total production in the first half of 2026. This achievement…

Capaian tersebut melampaui ketentuan minimal DMO sebesar 25% yang ditetapkan pemerintah.

Direktur Utama PTBA Bambang Ismawan mengatakan pemenuhan kebutuhan pasar domestik tetap menjadi prioritas perseroan di tengah permintaan ekspor yang masih kuat.

"Hingga semester I/2026, penjualan kepada Grup PLN mencapai 7,78 juta ton. Secara keseluruhan, realisasi penjualan untuk kebutuhan Domestic Market Obligation (DMO) mencapai sekitar 55% dari total produksi, atau telah melampaui ketentuan minimal DMO sebesar 25% yang ditetapkan pemerintah," ujar Bambang dalam keterangan resmi, Jumat (24/7/2026).

Menurutnya, capaian tersebut mencerminkan komitmen PTBA dalam menjaga pasokan batu bara bagi kebutuhan energi nasional, sembari tetap mengoptimalkan peluang di pasar ekspor.

Sepanjang Januari—Juni 2026, PTBA membukukan produksi batu bara sebesar 19,45 juta ton. Dengan dukungan tingkat persediaan yang optimal, perseroan mencatatkan volume penjualan sebesar 21,10 juta ton.

Dari total penjualan tersebut, penjualan domestik mencapai 10,77 juta ton atau sekitar 51% dari total penjualan. Sementara itu, penjualan ekspor mencapai 10,33 juta ton atau 49% dari total penjualan.

Perseroan mencatat penjualan ekspor meningkat sekitar 5% dibandingkan periode yang sama tahun lalu, didorong permintaan yang tetap kuat dari sejumlah negara tujuan utama seperti Vietnam, Bangladesh, Kamboja, India, dan Thailand.

Meski demikian, PTBA menegaskan pemenuhan pasar domestik tetap menjadi prioritas utama perusahaan.

This achievement exceeds the government's minimum DMO requirement of 25%.

PTBA President Director Bambang Ismawan said that meeting domestic market needs remains the company's priority amidst still strong export demand.

"As of the first semester of 2026, sales to the PLN Group reached 7.78 million tons. Overall, sales for Domestic Market Obligation (DMO) requirements reached approximately 55% of total production, exceeding the government's minimum DMO requirement of 25%," Bambang said in an official statement on Friday (July 24, 2026).

According to him, this achievement reflects PTBA's commitment to maintaining coal supplies for national energy needs, while still optimizing opportunities in the export market.

From January to June 2026, PTBA recorded coal production of 19.45 million tons. Supported by optimal inventory levels, the company recorded sales volume of 21.10 million tons.

Of these total sales, domestic sales reached 10.77 million tons, or approximately 51% of total sales. Meanwhile, export sales reached 10.33 million tons, or 49% of total sales.

The company recorded an increase in export sales of around 5% compared to the same period last year, driven by continued strong demand from a number of key destination countries such as Vietnam, Bangladesh, Cambodia, India, and Thailand.

However, PTBA emphasized that fulfilling the domestic market remains the company's main priority.

Di sisi operasional, PTBA mengangkut 18,15 juta ton batu bara hingga Juni 2026. Sebanyak 17,47 juta ton di antaranya diangkut melalui jalur kereta api yang menjadi tulang punggung distribusi batu bara perseroan.

PTBA juga mempertahankan praktik selective mining dengan membukukan stripping ratio sebesar 5,26 kali, masih berada di bawah target tahunan sebesar 5,63 kali.

Untuk mendukung pertumbuhan bisnis, PTBA terus merealisasikan belanja modal yang difokuskan pada pengembangan infrastruktur logistik, termasuk proyek angkutan batu bara Tanjung Enim–Kramasan serta pembangunan Inpit Conveyor Banko.

"Memasuki semester II/2026, PTBA akan terus memperkuat keandalan operasional, menjaga efisiensi biaya, mengoptimalkan pasar domestik maupun ekspor, serta melanjutkan berbagai proyek strategis guna mendukung pertumbuhan perseroan secara berkelanjutan di tengah dinamika industri batu bara global," ujar Bambang. Editor : Dwi Nicken Tari

On the operational side, PTBA transported 18.15 million tons of coal until June 2026. Of this, 17.47 million tons were transported via railway lines, which serve as the backbone of the company's coal distribution.

PTBA also maintained its selective mining practices by recording a stripping ratio of 5.26 times, still below the annual target of 5.63 times.

To support business growth, PTBA continues to realize capital expenditure focused on developing logistics infrastructure, including the Tanjung Enim-Kramasan coal transportation project and the construction of the Banko Inpit Conveyor.

"Entering the second semester of 2026, PTBA will continue to strengthen operational reliability, maintain cost efficiency, optimize domestic and export markets, and continue various strategic projects to support the company's sustainable growth amidst the dynamics of the global coal industry," said Bambang. Editor: Dwi Nicken Tari

Kontan.co.id

Antam (ANTM) Berencana Masuk Ekosistem Baterai hingga Bangun Pabrik Emas di Gresik

Reporter: Arif Ferdianto | Editor: Anna Suci Perwitasari

PT ANEKA Tambang Tbk (ANTM) mengungkap tengah mempersiap-kan rencana pengembangan pabrik pemurnian emas Avere di Gresik hingga masuk ke dalam proyek eko-sistem baterai kendaraan listrik.

Antam (ANTM) Plans to Enter the Battery Ecosystem and Build a Gold Factory in Gresik

Reporter: Arif Ferdianto | Editor: Anna Suci Perwitasari

PT ANEKA Tambang Tbk (ANTM) revealed that it is preparing plans to develop the Avere gold refining plant in Gresik, including its inclusion in the electric vehicle battery ecosystem project.

Direktur Utama ANTM Untung Budiharto menjelaskan bahwa rencananya proyek-proyek tersebut akan di mulai pada Semester II/2026.

"Kita ada beberapa proyek yang baru kita bisa eksekusi setelah Kuartal II/2026. Ada proyek Avere ada beberapa proyek di ekosistem baterai ya intinya kita harap bisa langsung eksekusi akhir tahun," ujar Untung saat ditemui KONTAN di Jakarta, Minggu (26/7/2026).

Dalam laporannya, ANTM menyiapkan modal belanja atau Capital Expenditure (Capex) mencapai Rp 7 triliun sepanjang tahun 2026. Di mana, hingga Semester I/2026 realisasinya diproyeksikan baru terserap sekitar 14% dari alokasi yang ada. Lewat rencana pengembangan proyek baru tersebut, Untung menekankan bahwa alokasi modal akan terserap optimal.

"Realisasi kita sekarang dari Rp 7 triliun baru sekitar 14%," tambahnya.

Untuk diketahui sebelumnya, ANTM memang berencana membangun pabrik manufaktur Logam Mulia di Java Integrated Industrial and Ports Estate (JIIPE), Gresik, Jawa Timur. Di mana, Antam telah menandatangani perjanjian pembelian lahan dengan JIIPE pada 27 Desember 2024.

Manajemen Antam menyatakan, status JIIPE yang menjadi Objek Vital Nasional memberikan jaminan keamanan yang optimal, sehingga sangat mendukung keberlangsungan operasional perusahaan, mulai dari proses pengolahan bahan mentah hingga distribusi produk. Lokasi strategis ini dipilih berdasarkan pertimbangan keamanan dan kemudahan akses.

Sementara itu, terkait rencana masuk ke proyek ekosistem baterai, ANTM juga telah menekankan komitmennya melalui penandatanganan Framework Agreement (FA) sebagai kerangka kerja awal percepatan Program Hilirisasi Nikel dan investasi ekosistem baterai terintegrasi.

ANTM President Director Untung Budiharto explained that the plan is for these projects to begin in Semester II/2026.

"We have several projects that we can only execute after the second quarter of 2026. There's the Avere project and several projects in the battery ecosystem. Essentially, we hope to be able to execute them by the end of the year," Untung said when met by KONTAN in Jakarta on Sunday (July 26, 2026).

In its report, ANTM has allocated Rp 7 trillion in capital expenditure (CapEx) throughout 2026. By the first semester of 2026, only around 14% of the allocated funds have been utilized. Untung emphasized that the capital allocation will be optimally utilized through the new project development plan.

"Our current realization of Rp 7 trillion is only around 14%," he added.

For your information, ANTM previously planned to build a Precious Metals manufacturing plant at the Java Integrated Industrial and Ports Estate (JIIPE) in Gresik, East Java. Antam signed a land purchase agreement with JIIPE on December 27, 2024.

Antam management stated that JIIPE's status as a National Vital Object provides optimal security, significantly supporting the company's operational continuity, from raw material processing to product distribution. This strategic location was chosen based on security and ease of access.

Meanwhile, regarding plans to enter the battery ecosystem project, ANTM has also emphasized its commitment by signing a Framework Agreement (FA) as an initial framework for accelerating the Nickel Downstream Program and investing in an integrated battery ecosystem.

Nantinya, ANTM akan menjalin kerja sama dnegan HYD Investment Limited, sebuah konsorsium dari Zhejiang Huayou Cobalt Co., Ltd. dan EVE Energy Co., Ltd., serta PT Daaz Bara Lestari Tbk, sebagai bagian dari upaya membangun rantai pasok baterai terintegrasi dari hulu hingga hilir di Indonesia, mulai dari pengelolaan sumber daya nikel, pengolahan dan pemurnian, hingga produksi baterai.

ANTAM menegaskan perannya sebagai penyedia bahan baku strategis yang dikelola secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. Direktur Utama ANTAM, Untung Budiharto, menekankan bahwa kerja sama ini sejalan dengan mandat ANTAM dalam memperkuat hilirisasi mineral nasional.

“ANTAM memandang kolaborasi ini sebagai bagian dari transformasi strategis untuk memastikan sumber daya mineral Indonesia memberikan nilai tambah maksimal di dalam negeri. Melalui sinergi dengan IBC dan mitra global seperti Huayou, kami berkomitmen mendukung pengembangan ekosistem baterai terintegrasi yang berkelanjutan, berdaya saing, dan sejalan dengan kepentingan strategis nasional,” ujar Untung dalam keterangan resmi beberapa waktu lalu.

Later, ANTM will collaborate with HYD Investment Limited, a consortium of Zhejiang Huayou Cobalt Co., Ltd. and EVE Energy Co., Ltd., as well as PT Daaz Bara Lestari Tbk, as part of an effort to build an integrated battery supply chain from upstream to downstream in Indonesia, starting from nickel resource management, processing and refining, to battery production.

ANTAM affirms its role as a provider of strategic raw materials managed responsibly and sustainably. ANTAM President Director Untung Budiharto emphasized that this collaboration aligns with ANTAM's mandate to strengthen the national mineral downstreaming process.

"ANTAM views this collaboration as part of a strategic transformation to ensure Indonesia's mineral resources provide maximum added value domestically. Through synergy with IBC and global partners like Huayou, we are committed to supporting the development of an integrated battery ecosystem that is sustainable, competitive, and aligned with national strategic interests," Untung said in an official statement some time ago.

katadata.co.id

Freeport Ajukan Perpanjangan IUPK, Janjikan Kontribusi Rp 90 Triliun per Tahun

Penulis: Mela Syaharani, Editor: Hari Widowati

PT **FREEPORT** Indonesia (PTFI) telah mengajukan perpanjangan izin usaha pertambangan khusus (IUPK) pada Juni 2026. Perpanjangan ini diajukan untuk kegiatan produksi setelah 2041.

Freeport Applies for IUPK Extension, Promises Rp 90 Trillion Annual Contribution

Author: Mela Syaharani, Editor: Hari Widowati

PT **FREEPORT** Indonesia (PTFI) has applied for an extension of its special mining business permit (IUPK) in June 2026. This extension is submitted for production activities after 2041.

Hal ini diungkapkan oleh perusahaan induk PTFI, Freeport McMoran (FCX) dalam laporan perusahaan kuartal I 2026.

“FCX bersama PTFI tengah bekerja sama dengan Pemerintah Indonesia untuk menyelesaikan proses perizinan secara formal,” kata FCX dalam laporan perusahaan, dikutip Jumat (24/7).

FCX berharap perpanjangan tersebut dapat menjamin keberlanjutan operasi berskala besar bagi seluruh pemangku kepentingan. Mereka juga menginginkan perpanjangan ini bisa membuka peluang pertumbuhan melalui pengembangan sumber daya tambahan di kawasan mineral Grasberg.

Pada Februari 2026, FCX dan PTFI telah menandatangani Nota Kesepahaman (Memorandum of Understanding atau MoU) dengan Pemerintah Indonesia mengenai perpanjangan hak operasi berdasarkan umur sumber daya di kawasan mineral Grasberg setelah masa berlaku saat ini berakhir pada 2041.

Pada Februari 2026, FCX dan PTFI telah menandatangani Nota Kesepahaman (Memorandum of Understanding atau MoU) dengan Pemerintah Indonesia mengenai perpanjangan hak operasi berdasarkan umur sumber daya di kawasan mineral Grasberg setelah masa berlaku saat ini berakhir pada 2041.

“Struktur tata kelola dan operasional yang ada, termasuk ketentuan dalam perjanjian pemegang saham, IUPK, serta perjanjian lain yang berlaku saat ini akan tetap dipertahankan sepanjang umur sumber daya tambang,” ujar FCX.

FCX sebelumnya menyatakan bakal melepas kepemilikan saham mereka di PTFI sebesar 12% kepada Pemerintah Indonesia tanpa biaya. Perusahaan menyebut pelepasan ini dilakukan usai perpanjangan IUPK PTFI setelah 2041.

This was revealed by PTFI's parent company, Freeport McMoran (FCX) in its first quarter 2026 company report.

"FCX and PTFI are currently working with the Indonesian government to complete the formal licensing process," FCX said in a company report, quoted Friday (24/7).

FCX hopes the extension will ensure the continuity of large-scale operations for all stakeholders. They also hope it will open up growth opportunities through the development of additional resources in the Grasberg mineral area.

In February 2026, FCX and PTFI signed a Memorandum of Understanding (MoU) with the Indonesian Government regarding the extension of operating rights based on the life of the resource in the Grasberg mineral area after the current term expires in 2041.

In February 2026, FCX and PTFI signed a Memorandum of Understanding (MoU) with the Indonesian Government regarding the extension of operating rights based on the life of the resource in the Grasberg mineral area after the current term expires in 2041.

"The existing governance and operational structures, including provisions in the shareholder agreement, IUPK, and other existing agreements, will be maintained throughout the life of the mine resource," FCX said.

FCX previously announced it would release its 12% stake in PTFI to the Indonesian government free of charge. The company stated that this release would occur following the extension of PTFI's IUPK beyond 2041.

Saat ini kepemilikan saham FCX di PTFI sebesar 48,76% yang akan dipertahankan hingga 2041. Jumlah kepemilikan saham FCX akan berkurang menjadi 37% mulai 2042.

Setelah pelepasan saham tersebut, FCX menyatakan pihak yang mengakuisisi saham mereka akan mengganti biaya proporsional yang dikeluarkan. Hal ini mengacu pada nilai buku untuk investasi yang menguntungkan setelah 2041.

FCX mengatakan perpanjangan operasi dan ketentuan lain yang disepakati bergantung pada penerbitan IUPK yang direvisi oleh pemerintah Indonesia. Mereka menyebut PTFI berencana segera menyelesaikan permohonan perpanjangan.

Tambah Penerimaan Negara

Presiden Direktur PTFI Tony Wenas mengatakan perpanjangan IUPK akan menambah penerimaan negara mencapai puluhan triliun rupiah setiap tahun. IUPK merupakan kontrak yang harus dimiliki PTFI agar bisa melakukan kegiatan penambangan di Grasberg, Papua Tengah.

“Dengan (perpanjangan) ini, keberlanjutan kontribusi kepada negara diperkirakan Rp 90 triliun per tahun,” kata Tony dalam keterangan resminya, Kamis (19/2).

Selain penerimaan negara, perpanjangan IUPK setelah 2041, Freeport akan menyetorkan pendapatan Rp 14 triliun per tahun bagi pemerintah daerah. Perpanjangan ini juga memberikan kepastian keberlanjutan sekitar 30 ribu tenaga kerja serta program pengembangan masyarakat sekitar Rp2 triliun per tahun.

“Keseluruhan ini adalah sesuai dengan amanat UUD 1945, yaitu sumber daya alam dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat,” ujarnya.

Currently, FCX's share ownership in PTFI is 48.76%, which will be maintained until 2041. FCX's share ownership will be reduced to 37% starting in 2042.

Following the divestiture, FCX stated that the acquiring party would reimburse the proportionate costs incurred. This refers to the book value of the profitable investment after 2041.

FCX stated that the extension of operations and other agreed-upon terms are contingent on the issuance of a revised IUPK by the Indonesian government. They stated that PTFI plans to complete the extension application soon.

Increase State Revenue

PTFI President Director Tony Wenas stated that the extension of the IUPK will increase state revenue by tens of trillions of rupiah annually. The IUPK is a contract PTFI must have to operate mining operations in Grasberg, Central Papua.

"With this (extension), the continued contribution to the state is estimated at IDR 90 trillion per year," said Tony in his official statement, Thursday (19/2).

In addition to state revenue, the extension of the IUPK beyond 2041 will contribute Rp 14 trillion per year to the local government. This extension also ensures the continued employment of approximately 30,000 workers and provides approximately Rp 2 trillion per year in community development programs.

"All of this is in accordance with the mandate of the 1945 Constitution, namely that natural resources are used for the greatest prosperity of the people," he said.

Bisnis.com

Petrosea (PTRO) Tanam Investasi Rp1,19 Triliun di Singaraja Putra (SINI)

Penulis : Annisa Kurniasari Saumi

EMITEN Prajogo Pangestu PT Petrosea Tbk. (PTRO) menyelesaikan pelaksanaan hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) atau rights issue PT Singaraja Putra Tbk. (SINI) melalui penyertaan modal sekitar Rp1,19 triliun. Dengan transaksi tersebut, kepemilikan saham Petrosea di SINI meningkat menjadi 19,88%.

Manajemen PTRO menjelaskan rights issue tersebut telah rampung pada 23 Juli 2026. Rights issue ini menjadi bagian dari langkah strategis manajemen PTRO dalam memperkuat sinergi bisnis di sektor pertambangan.

Sejalan dengan aksi korporasi tersebut, Petrosea juga telah menyelesaikan divestasi 99,99% saham PT Kemilau Mulia Sakti (KMS) kepada SINI. KMS merupakan entitas yang memiliki penyertaan saham pada PT Cristian Eka Pratama (CEP), perusahaan pemegang Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi (IUP-OP) batu bara yang beroperasi di Kabupaten Kutai Barat, Kalimantan Timur.

Dengan rampungnya transaksi tersebut, CEP yang sebelumnya berada dalam portofolio Petrosea kini resmi menjadi bagian dari aset pertambangan SINI. Saat ini, SINI memiliki sejumlah portofolio pertambangan mencakup PT Persada Kapuas Prima (PKP), PT Pasir Bara Prima (PBP), PT Pesona Bara Cakrawala (PBC), dan PT Cakrawala Bara Persada (CBP) yang tersebar di Provinsi Kalimantan Tengah.

Petrosea (PTRO) Invests IDR 1.19 Trillion in Singaraja Putra (SINI)

Author: Annisa Kurniasari Saumi

PRAJOGO Pangestu issuer PT Petrosea Tbk. (PTRO) has completed the rights issue of PT Singaraja Putra Tbk. (SINI) through a capital injection of approximately Rp1.19 trillion. This transaction increases Petrosea's share ownership in SINI to 19.88%.

PTRO management explained that the rights issue was completed on July 23, 2026. This rights issue is part of PTRO management's strategic steps to strengthen business synergies in the mining sector.

In line with this corporate action, Petrosea has also completed the divestment of 99.99% of its shares in PT Kemilau Mulia Sakti (KMS) to SINI. KMS owns shares in PT Cristian Eka Pratama (CEP), a company holding a Production Operation Mining Business Permit (IUP-OP) operating in West Kutai Regency, East Kalimantan.

With the completion of the transaction, CEP, previously part of Petrosea's portfolio, is now officially part of SINI's mining assets. SINI currently holds a number of mining portfolios, including PT Persada Kapuas Prima (PKP), PT Pasir Bara Prima (PBP), PT Pesona Bara Cakrawala (PBC), and PT Cakrawala Bara Persada (CBP), all across Central Kalimantan Province.

PTRO menjelaskan CEP, PBP, PBC, dan CBP juga merupakan klien jasa kontrak pertambangan Petrosea.

Presiden Direktur Petrosea Michael mengatakan perseroan meyakini industri batu bara masih akan berperan sebagai sumber energi yang terjangkau sekaligus menopang ketahanan energi nasional.

"Ke depan, kami meyakini bahwa industri pertambangan batubara tetap menjadi tulang punggung sumber energi yang terjangkau, serta mendukung ketahanan energi nasional," ujarnya dalam keterangan resmi, Jumat (24/7/2026)

Sebagai informasi, SINI merupakan salah satu perusahaan yang dimiliki oleh Hapsoro Sukmonohadi atau Happy Hapsoro. Hapsoro menggenggam sebanyak 43,29 juta saham SINI atau setara 9% kepemilikan berdasarkan data RTI Infokom per 30 Juni 2026.

Disclaimer: berita ini tidak bertujuan mengajak membeli atau menjual saham. Keputusan investasi sepenuhnya ada di tangan pembaca. Bisnis.com tidak bertanggung jawab terhadap segala kerugian maupun keuntungan yang timbul dari keputusan investasi pembaca. Editor : Rio Sandy Pradana

PTRO explained that CEP, PBP, PBC, and CBP are also clients of Petrosea's mining contract services.

Petrosea President Director Michael said the company believes the coal industry will continue to play a role as an affordable energy source while also supporting national energy security.

"Going forward, we believe that the coal mining industry will remain the backbone of affordable energy sources and support national energy security," he said in an official statement on Friday (July 24, 2026).

For your information, SINI is a company owned by Hapsoro Sukmonohadi, also known as Happy Hapsoro. Hapsoro holds 43.29 million SINI shares, equivalent to 9% ownership, according to RTI Infokom data as of June 30, 2026.

Disclaimer: This article is not intended to encourage buying or selling shares. Investment decisions are entirely at the reader's discretion. Bisnis.com is not responsible for any losses or profits arising from readers' investment decisions. Editor: Rio Sandy Pradana

INVESTOR.ID

Peringati Hari Mangrove Sedunia, ANTAM Tanam 5.000 bibit Mangrove

Penulis : Euis Rita Hartati

PT **ANTAM** (Persero) Tbk (ANTM) bersama Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) memperingati Hari Mangrove Sedunia dengan melakukan penanaman 5.000 bibit mangrove. Aksi tersebut juga sebagai bagian dari rangkaian Gerak Hijau 2026, perayaan Hari Ulang Tahun (HUT) ke-58 ANTAM.

Commemorating World Mangrove Day, ANTAM Plants 5,000 Mangrove Seedlings

Author: Euis Rita Hartati

PT **ANTAM** (Persero) Tbk (ANTM) and the Ministry of Environment (KLH) commemorated World Mangrove Day by planting 5,000 mangrove seedlings. This initiative is part of the 2026 Green Movement program, which celebrates ANTAM's 58th anniversary.

Direktur Utama ANTAM Untung Budiharto mengatakan bahwa penyelenggaraan Gerak Hijau 2026 menjadi semakin istimewa. Pasalnya, bertepatan dengan peringatan Hari Mangrove Sedunia yang ditetapkan UNESCO.

Dalam momentum tersebut, ANTAM bersama Kementerian Lingkungan Hidup melakukan penanaman 5.000 pohon mangrove sebagai bentuk kontribusi perusahaan terhadap pelestarian lingkungan.

"Bersama Kementerian Lingkungan Hidup, serta disaksikan langsung oleh Bapak Wakil Menteri Lingkungan Hidup, ANTAM turut berkontribusi melalui penanaman 5.000 pohon mangrove. Kami percaya, menjaga ekosistem mangrove berarti menjaga pesisir, melindungi keanekaragaman hayati, sekaligus memperkuat upaya penyerapan karbon untuk masa depan Indonesia," ujar Untung dalam acara Gerak Hijau 2026, Minggu (26/7/2026).

Menurutnya, menjaga bumi bukan hanya menjadi tanggung jawab perusahaan pertambangan atau pemerintah, melainkan merupakan tanggung jawab seluruh elemen masyarakat. Karena itu, kolaborasi semua pihak dinilai menjadi kunci dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.

Melalui penyelenggaraan Gerak Hijau 2026, pihaknya ingin menunjukkan bahwa perubahan besar selalu berawal dari langkah kecil.

"Hari ini kita melangkah bersama untuk hidup lebih sehat, sekaligus menunjukkan kepedulian terhadap bumi yang kita cintai. Semoga setiap langkah yang kita ayunkan pagi ini menjadi langkah menuju Indonesia yang lebih hijau, lebih sehat, dan lebih berkelanjutan," tambahnya.

Sementara itu, Wakil Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Diaz Faisal Malik Hendropriyono menilai penyelenggaraan Gerak Hijau 2026 menjadi semakin bermakna karena bertepatan dengan peringatan Hari Mangrove Sedunia yang ditetapkan UNESCO.

ANTAM President Director Untung Budiharto stated that the 2026 Green Movement is even more special because it coincides with UNESCO's World Mangrove Day.

On this occasion, ANTAM together with the Ministry of Environment planted 5,000 mangrove trees as a form of the company's contribution to environmental conservation.

"Together with the Ministry of Environment, and witnessed directly by the Deputy Minister of Environment, ANTAM contributed by planting 5,000 mangrove trees. We believe that preserving the mangrove ecosystem means safeguarding the coast, protecting biodiversity, and strengthening carbon sequestration efforts for Indonesia's future," Untung said at the 2026 Green Movement event on Sunday (July 26, 2026).

According to him, protecting the earth is not solely the responsibility of mining companies or the government, but rather the responsibility of all elements of society. Therefore, collaboration between all parties is considered key to achieving sustainable development.

Through the 2026 Green Movement, the organization aims to demonstrate that major changes always begin with small steps.

"Today, we take steps together to live healthier lives, while demonstrating our concern for the earth we love. May every step we take this morning be a step towards a greener, healthier, and more sustainable Indonesia," he added.

Meanwhile, the Deputy Minister of Environment of the Republic of Indonesia, Diaz Faisal Malik Hendropriyono, assessed that the implementation of the 2026 Green Movement became even more meaningful because it coincided with the commemoration of World Mangrove Day established by UNESCO.

"Dan yang membuat acara hari ini semakin bermakna, kita memperingati Hari Mangrove Sedunia yang ditetapkan UNESCO. Bersama ANTAM, hari ini kita juga melakukan penanaman 5.000 pohon mangrove," katanya.

Menurut Diaz, apabila mangrove dapat tumbuh dengan baik, manfaatnya tidak hanya dirasakan saat ini, tetapi juga hingga puluhan bahkan ratusan tahun mendatang. Ekosistem mangrove dinilai memiliki peran penting dalam melindungi kawasan pesisir, menjadi habitat bagi berbagai biota laut, menyerap karbon, serta menjadi warisan lingkungan bagi generasi mendatang.

"Saya berharap Gerak Hijau tidak berhenti sebagai sebuah acara tahunan. Tetapi menjadi sebuah gerakan. Gerakan untuk mengurangi sampah. Gerakan untuk menanam pohon. Gerakan untuk menghemat energi. Dan gerakan untuk semakin mencintai lingkungan. Kalau setiap orang melakukan satu aksi kecil setiap hari, bayangkan dampaknya ketika dilakukan oleh jutaan masyarakat Indonesia," tutupnya. Editor: Euis Rita Hartati

"And what makes today's event even more meaningful is that we are commemorating World Mangrove Day, established by UNESCO. Together with ANTAM, today we are also planting 5,000 mangrove trees," he said.

According to Diaz, if mangroves can grow well, their benefits will be felt not only now but also for decades, even hundreds of years to come. Mangrove ecosystems are considered crucial in protecting coastal areas, providing habitat for various marine life, sequestering carbon, and providing an environmental legacy for future generations.

"I hope the Green Movement doesn't just stop being an annual event. But becomes a movement. A movement to reduce waste. A movement to plant trees. A movement to save energy. And a movement to love the environment even more. If everyone takes one small action every day, imagine the impact it will have when carried out by millions of Indonesians," he concluded. Editor: Euis Rita Hartati

CNBC INDONESIA

Harga Batu Bara Bangkit Sepekan, Pasokan RI Jadi Penopang Utama

Emanuella Bungasmara Ega Tirta, CNBC Indonesia

HARGA batu bara termal kembali menguat dalam sepekan terakhir setelah sempat menyentuh level terendah empat bulan pada akhir Juni. Data Refinitiv menunjukkan kontrak Newcastle (NCFMc2) ditutup di posisi US$135,4 per ton pada 24 Juli 2026, naik 5,17% dibanding penutupan 10 Juli yang berada di US$128,75 per ton.

Coal Prices Rise in a Week, RI Supply Becomes Main Support

Emanuella Bungasmara Ega Tirta, CNBC Indonesia

THERMAL coal prices have rebounded in the past week after hitting a four-month low at the end of June. Refinitiv data shows the Newcastle contract (NCFMc2) closed at US$135.4 per ton on July 24, 2026, up 5.17% from the July 10 close of US$ 128.75 per ton.

Kenaikan berlangsung bertahap sepanjang pekan. Harga bergerak dari US$133,35 per ton pada 17 Juli menjadi US$133,75 pada 20 Juli, lalu bertahan di kisaran US$134-135 per ton hingga akhir pekan. Level tersebut menjadi yang tertinggi dalam sekitar satu bulan terakhir.

Penguatan ini terutama dipicu oleh gangguan pasokan dari Indonesia, eksportir batu bara termal terbesar di dunia.

Cuaca kering menghambat aktivitas pengangkutan batu bara melalui Sungai Barito di Kalimantan. Jalur sungai tersebut menjadi salah satu urat nadi distribusi batu bara menuju pelabuhan ekspor. Penurunan muka air membuat tongkang tidak dapat beroperasi dengan kapasitas normal, sementara beberapa perusahaan tambang dilaporkan menetapkan kondisi force majeure pada sebagian volume pengiriman.

Gangguan logistik tersebut memunculkan kekhawatiran keterlambatan ekspor dalam jangka pendek. Pasar kemudian memasukkan risiko pasokan itu ke dalam harga sehingga kontrak batu bara bergerak naik meski belum disertai peningkatan permintaan yang kuat.

Dukungan tambahan datang dari pasar energi global. Harga minyak melonjak akibat meningkatnya ketegangan geopolitik di Timur Tengah. Kenaikan minyak biasanya memperkuat sentimen pada kelompok komoditas energi karena meningkatkan persepsi risiko terhadap pasokan energi dunia. Aliran dana ke sektor energi pun ikut menopang harga batu bara.

Meski demikian, ruang kenaikan masih tertahan oleh kondisi pasar China.

Permintaan impor dari negara konsumen batu bara terbesar di dunia itu masih lemah. Persediaan batu bara di pembangkit listrik dan pelabuhan berada pada level tinggi sehingga perusahaan utilitas memilih menunda pembelian baru. Aktivitas pembelian yang hati-hati…

The increase occurred gradually throughout the week. Prices rose from US$ 133.35 per ton on July 17 to US$133.75 on July 20, then remained in the US$134-135 per ton range until the end of the week. This level was the highest in approximately one month.

This strengthening was mainly driven by supply disruptions from Indonesia, the world's largest thermal coal exporter.

Dry weather has hampered coal transportation along the Barito River in Kalimantan. This river is one of the main routes for coal distribution to export ports. Lowering water levels have prevented barges from operating at normal capacity, while several mining companies have reportedly declared force majeure on some shipments.

These logistical disruptions raised concerns about short-term export delays. The market then factored this supply risk into prices, causing coal contracts to rise, despite the lack of strong demand growth.

Additional support came from global energy markets. Oil prices surged due to escalating geopolitical tensions in the Middle East. Rising oil prices typically strengthen sentiment in energy commodities by increasing the perception of risk to global energy supplies. Capital inflows into the energy sector also supported coal prices.

However, room for growth is still constrained by China's market conditions.

Import demand from the world's largest coal consuming country remains weak. Coal inventories at power plants and ports are high, prompting utility companies to delay new purchases. Cautious purchasing activity…

Aktivitas pembelian yang hati-hati membuat kebutuhan impor belum meningkat meskipun harga mulai pulih.

Dalam jangka menengah, pelaku pasar juga mulai memperhatikan perkembangan di India, salah satu negara dengan pertumbuhan konsumsi batu bara tercepat di dunia. Laporan Institute for Energy Economics and Financial Analysis (IEEFA) yang terbit pada 22 Juli menilai ketergantungan India terhadap impor batu bara kokas berpotensi menghadapi tantangan pasokan dalam beberapa tahun mendatang.

IEEFA menjelaskan Australia, pemasok batu bara kokas terbesar dunia, terus memangkas proyeksi ekspor hingga awal dekade berikutnya. Sejumlah produsen menghadapi kenaikan biaya operasi, rasio pengupasan (strip ratio) yang semakin tinggi, serta penutupan tambang. Tambang Ashton milik Yancoal, misalnya, dijadwalkan berhenti beroperasi pada 2028 karena kendala teknis dan risiko operasional. Pemerintah New South Wales juga telah menyatakan tidak akan menyetujui pembukaan tambang batu bara greenfield baru.

Kondisi tersebut mendorong India mempercepat diversifikasi bahan baku industri baja. Penggunaan baja berbasis besi tua (scrap steel) melalui electric arc furnace diperkirakan terus meningkat, sementara teknologi direct reduced iron (DRI) berbasis hidrogen mulai diposisikan sebagai alternatif untuk mengurangi konsumsi batu bara kokas impor. Pergeseran ini belum memengaruhi harga batu bara termal dalam perdagangan harian, tetapi memberikan gambaran bahwa permintaan batu bara untuk industri baja berpotensi berubah dalam jangka panjang.

Tekanan dari sisi permintaan juga terlihat di Eropa.

Cautious purchasing activity has kept import demand at bay, despite recovering prices.

In the medium term, market players are also starting to pay attention to developments in India, one of the world's fastest-growing coal consumers. A report by the Institute for Energy Economics and Financial Analysis (IEEFA), published on July 22, assessed that India's dependence on coking coal imports could potentially face supply challenges in the coming years.

The IEEFA explains that Australia, the world's largest coking coal supplier, continues to cut its export projections through the early part of the next decade. Several producers are facing rising operating costs, higher strip ratios, and mine closures. Yancoal's Ashton mine, for example, is scheduled to cease operations in 2028 due to technical challenges and operational risks. The New South Wales government has also stated that it will not approve the opening of any new greenfield coal mines.

This situation is driving India to accelerate the diversification of raw materials for its steel industry. The use of scrap steel through electric arc furnaces is expected to continue to increase, while hydrogen-based direct reduced iron (DRI) technology is starting to be positioned as an alternative to reduce the consumption of imported coking coal. This shift has not yet affected thermal coal prices in daily trading, but it suggests that coal demand for the steel industry could potentially change in the long term.

Pressure from the demand side is also visible in Europe.

Laporan Montel menyebut operator tongkang di Sungai Rhine memangkas muatan hingga 75% karena permukaan air mendekati rekor terendah. Secara teori kondisi tersebut dapat mengganggu distribusi batu bara menuju pembangkit listrik di Jerman dan sekitarnya.

Namun, dampaknya terhadap perdagangan internasional belum mendorong permintaan baru. Utilitas di kawasan Amsterdam-Rotterdam-Antwerp (ARA) justru memilih mengandalkan stok yang sudah tersedia. Persediaan batu bara di terminal ARA mencapai sekitar 4 juta ton, tertinggi dalam enam pekan. Keputusan itu mengurangi kebutuhan membeli kargo spot selama biaya pengangkutan sungai masih mahal akibat pembatasan muatan tongkang.

Data perdagangan juga menggambarkan bahwa reli batu bara masih bersifat pemulihan, bukan memasuki tren kenaikan baru. Berdasarkan kontrak CFD yang melacak harga acuan batu bara termal, harga pada 24 Juli berada di sekitar US$130,6 per ton, turun 8,8% dibanding sebulan sebelumnya. Secara tahunan, harga masih lebih tinggi sekitar 14,8%.

Dengan kondisi tersebut, arah harga batu bara dalam jangka pendek masih sangat bergantung pada dua faktor. Pertama, pemulihan distribusi ekspor Indonesia setelah gangguan di Sungai Barito mereda. Kedua, perubahan pola pembelian dari China yang hingga kini masih menahan impor karena tingkat persediaan domestik tetap tinggi. CNBC Indonesia Research (emb/emb)

Montel's report stated that barge operators on the Rhine River have reduced their loading by up to 75% as water levels approach record lows. This could theoretically disrupt coal distribution to power plants in Germany and beyond.

However, the impact on international trade has not yet stimulated new demand. Utilities in the Amsterdam-Rotterdam-Antwerp (ARA) region have instead chosen to rely on existing stocks. Coal inventories at ARA terminals reached around 4 million tons, the highest in six weeks. This decision reduces the need to purchase spot cargoes while river freight remains high due to barge loading restrictions.

Trade data also suggests that the coal rally is still a recovery, not a new uptrend. Based on CFD contracts tracking the benchmark thermal coal price, prices on July 24 were around US$130.6 per ton, down 8.8% compared to the previous month. Year-to-date, prices are still up by around 14.8%.

Given these conditions, the short-term direction of coal prices remains highly dependent on two factors. First, the recovery of Indonesia's export distribution after the Barito River disruption subsides. Second, changes in purchasing patterns from China, which has so far restrained imports due to persistently high domestic inventories. CNBC Indonesia Research (emb/emb)

CNBC INDONESIA

Gunakan EBT di Bisnis Tambang, Emisi Karbon ANTAM Turun 9,43%

Verda Nano Setiawan, CNBC Indonesia

PT ANTAM (Persero) Tbk (ANTM) berhasil menurunkan emisi karbon sebesar 9,43% sepanjang 2025, melampaui target yang telah ditetapkan. Hingga pertengahan 2026, realisasi penurunan emisi juga telah melampaui target tahunan seiring percepatan program efisiensi energi dan peningkatan pemanfaatan energi baru terbarukan.

Direktur Utama ANTAM Untung Budiharto mengatakan capaian tersebut merupakan bagian dari strategi dekarbonisasi perusahaan melalui optimalisasi penggunaan energi dan peningkatan pemanfaatan energi ramah lingkungan, termasuk solar photovoltaic (Solar PV) dan biosolar di berbagai wilayah operasional.

"Tahun ini, hingga pertengahan tahun, penurunan emisi juga telah melampaui target tahunan. Kami pun terus meningkatkan penggunaan energi terbarukan melalui solar PV dan biosolar di berbagai wilayah operasi," katanya dalam acara Gerak Hijau 2026 di Jakarta, Minggu (26/7/2026).

Di tempat yang sama, Wakil Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Diaz Faisal Malik Hendropriyono mengapresiasi apa yang sudah dilakukan ANTAM. Menurutnya, perusahaan telah menunjukkan bahwa kegiatan pertambangan dapat berjalan seiring dengan upaya pelestarian lingkungan.

"Saya tadi mendengar bagaimana ANTAM berhasil melampaui target reklamasi, menurunkan emisi karbon jauh di atas target perusahaan, serta terus meningkatkan penggunaan energi terbarukan dalam operasionalnya. Hari ini pun…

ANTAM's Carbon Emissions Drop 9.43% Through Renewable Energy in Mining

Verda Nano Setiawan, CNBC Indonesia

PT ANTAM (Persero) Tbk (ANTM) successfully reduced carbon emissions by 9.43% throughout 2025, exceeding its established target. By mid-2026, the actual emission reductions had also exceeded the annual target, in line with the acceleration of energy efficiency programs and increased utilization of new and renewable energy.

ANTAM President Director Untung Budiharto said the achievement is part of the company's decarbonization strategy through optimizing energy use and increasing the use of environmentally friendly energy, including solar photovoltaic (Solar PV) and biodiesel in various operational areas.

"This year, as of mid-year, emission reductions have also exceeded the annual target. We are also continuing to increase the use of renewable energy through solar PV and biodiesel in various operational areas," he said at the 2026 Green Movement event in Jakarta on Sunday (July 26, 2026).

At the same event, Indonesian Deputy Minister of Environment Diaz Faisal Malik Hendropriyono expressed his appreciation for ANTAM's achievements. He stated that the company has demonstrated that mining activities can coexist with environmental conservation efforts.

"I heard earlier how ANTAM has exceeded its reclamation targets, reduced carbon emissions far above the company's target, and continued to increase the use of renewable energy in its operations. Today,…

Hari ini pun ANTAM tidak hanya mengajak kita berjalan bersama, tetapi juga membagikan ribuan bibit pohon kepada masyarakat. Mudah-mudahan bibitnya tidak berhenti di bagasi mobil ya," katanya.

Diaz menegaskan keberhasilan mewujudkan pembangunan berkelanjutan tidak dapat hanya mengandalkan pemerintah maupun dunia usaha. Menurutnya, kolaborasi seluruh elemen masyarakat menjadi kunci dalam menjaga lingkungan.

"Selama ini kita sering mendengar bahwa menjaga lingkungan adalah tanggung jawab pemerintah. Ada juga yang mengatakan itu tanggung jawab perusahaan. Padahal jawabannya sederhana. Menjaga lingkungan adalah tanggung jawab kita semua," kata Diaz.

Sebagaimana diketahui, Gerak Hijau 2026 merupakan rangkaian peringatan HUT ke-58 ANTAM yang diselenggarakan bersama Kementerian Lingkungan Hidup. Pada kesempatan tersebut, ANTAM juga memperingati Hari Mangrove Sedunia dengan melakukan penanaman 5.000 bibit mangrove sebagai bagian dari upaya rehabilitasi ekosistem pesisir dan peningkatan penyerapan karbon.

Selain penanaman mangrove, rangkaian kegiatan Gerak Hijau 2026 meliputi Fun Walk, edukasi pengelolaan sampah, bazar UMKM, Junior Miners sebagai wahana edukasi bertema pertambangan bagi anak-anak, pembagian bibit pohon gratis, hingga kampanye gaya hidup berkelanjutan yang mengajak masyarakat menerapkan kebiasaan ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. (ven/arj)

Today, ANTAM is not only inviting us to walk together, but also distributing thousands of tree seedlings to the community. Hopefully, the seedlings won't end up in the trunks of cars," he said.

Diaz emphasized that the success of achieving sustainable development cannot rely solely on the government or the business sector. He argued that collaboration between all elements of society is key to environmental protection.

"We often hear that protecting the environment is the government's responsibility. Others say it's the responsibility of companies. But the answer is simple: Protecting the environment is everyone's responsibility," said Diaz.

As is known, the 2026 Green Movement is a series of activities to commemorate ANTAM's 58th anniversary, organized in collaboration with the Ministry of Environment. On this occasion, ANTAM also commemorated World Mangrove Day by planting 5,000 mangrove seedlings as part of an effort to rehabilitate coastal ecosystems and increase carbon sequestration.

In addition to mangrove planting, the 2026 Green Movement program includes a Fun Walk, waste management education, an MSME bazaar, Junior Miners, a mining-themed educational platform for children, the distribution of free tree seedlings, and a sustainable lifestyle campaign encouraging the public to adopt environmentally friendly habits in their daily lives. (ven/arj)

LIPUTAN 6

Vale Genjot Hilirisasi Nikel, Proyek HPAL Masuk Fase Krusial

Oleh : Agustina Melani

PT **VALE** Indonesia Tbk (INCO), anggota Holding Industri Pertambangan Indonesia MIND ID menghadirkan komponen utama autoclave, yang menjadi fase krusial dalam pembangunan fasilitas High Pressure Acid Leaching (HPAL) Sambalagi di Morowali, Sulawesi Tengah. Diharapkan, pabrik yang dibangun dalam tiga jalur produksi (Line A, B, dan C) ini mencapai first mechanical completion pada akhir 2026. Hal ini dinilai menjadi lompatan untuk hilirisasi nikel.

Capaian ini mempertegas komitmen hilirisasi Indonesia yang berdaya saing tinggi, berbasis standar hijau, serta mampu mendorong pemerataan pertumbuhan ekonomi daerah. Adapun, proyek ini menjadi bagian Indonesia Growth Project (IGP) Morowali, salah satu proyek strategis nasional dalam mendorong hilirisasi mineral di Indonesia dengan total investasi US$ 2 miliar atau Rp 35,84 triliun (asumsi kurs dolar AS terhadap rupiah di kisaran 17.920).

Pengamat tambang dan energi Ferdy Hasiman menilai, pembangunan fasilitas High Pressure Acid Leaching (HPAL) sudah menjadi kebutuhan strategis bagi pelaku industri nikel, bukan lagi sekadar pilihan. Menurut dia, perusahaan yang tidak berinvestasi pada proyek hilirisasi berisiko tertinggal dalam pengembangan ekosistem kendaraan listrik yang kini berkembang pesat.

"Sebagian besar belanja modal (capex) perusahaan tambang saat ini memang diarahkan untuk pembangunan HPAL karena fasilitas ini akan menjadi tulang punggung ekosistem kendaraan listrik. Sejauh ini,…

Vale Boosts Nickel Downstreaming, HPAL Project Enters Crucial Phase

By: Agustina Melani

PT **VALE** Indonesia Tbk (INCO), a member of the Indonesian Mining Industry Holding MIND ID, has delivered the main components of an autoclave, a crucial phase in the construction of the Sambalagi High Pressure Acid Leaching (HPAL) facility in Morowali, Central Sulawesi. The plant, which will consist of three production lines (Line A, B, and C), is expected to reach first mechanical completion by the end of 2026. This is considered a milestone for nickel downstream processing.

This achievement underscores Indonesia's commitment to highly competitive, green-standard downstreaming, and the ability to drive equitable regional economic growth. This project is part of the Morowali Indonesia Growth Project (IGP), a national strategic project promoting mineral downstreaming in Indonesia, with a total investment of US$2 billion (Rp 35.84 trillion) (assuming a US dollar exchange rate of around 17,920 per rupiah).

Mining and energy observer Ferdy Hasiman believes that the development of High Pressure Acid Leaching (HPAL) facilities has become a strategic necessity for nickel industry players, no longer merely an option. He believes that companies that fail to invest in downstream projects risk being left behind in the rapidly expanding electric vehicle ecosystem.

"Most of mining companies' current capital expenditure (capex) is directed towards HPAL development, as this facility will form the backbone of the electric vehicle ecosystem. So far,…

Sejauh ini, MIND ID melalui Vale termasuk yang paling agresif mengembangkan proyek tersebut," kata Ferdy dikutip dari keterangan resmi, Minggu (26/7/2026).

Ia menambahkan, pemerintah dan Danantara juga telah aktif mendorong percepatan hilirisasi dengan dukungan investasi bernilai triliunan rupiah. Menurut Ferdy, agresivitas Vale turut didukung pengalaman jajaran manajemen yang memahami pengembangan proyek HPAL.

“Di samping itu, (Vale juga diuntungkan dengan) beberapa perusahaan nikel (swasta) lain memang tidak terlalu agresif sejak 2 tahun terakhir. Kemungkinan besar regulasi kita yang sering berubah-ubah,” ia menambahkan.

Hilirisasi yang dijalankan tidak hanya menitikberatkan pada peningkatan nilai tambah ekonomi mineral, melainkan menetapkan standar baru dalam kolaborasi lintas negara. Diharapkan, adanya kemitraan strategis Indonesia, Korea Selatan, dan China dapat diselaraskan dengan tata kelola lingkungan rendah karbon dan keberlanjutan sosial.

Standar Baru

Menteri Investasi dan Hilirisasi/Kepala BKPM & Chief Executive Officer Danantara Indonesia Rosan Roeslani menuturkan, apa yang sudah dicapai Vale bukan hanya sebuah fasilitas industri, melainkan ekosistem hilirisasi yang lengkap dan berkelanjutan.

"Proyek hilirisasi Vale menempatkan standar baru dalam kolaborasi internasional yang selaras dengan kepentingan nasional: membangun kedaulatan sumber daya, membuka lapangan kerja, serta menciptakan nilai tambah tinggi yang mendukung agenda Net Zero Emissions," ujar Rosan.

So far, MIND ID, through Vale, has been among the most aggressive in developing this project," Ferdy said in an official statement on Sunday (July 26, 2026).

He added that the government and Danantara have also been actively promoting the acceleration of downstreaming with trillions of rupiah in investment support. According to Ferdy, Vale's aggressiveness is also supported by the management's experience in HPAL project development.

"Furthermore, (Vale also benefits from) several other (private) nickel companies being less aggressive over the past two years. It's most likely our regulations that are changing frequently," he added.

The downstreaming process not only emphasizes increasing the economic value added of minerals but also sets new standards for cross-border collaboration. It is hoped that the strategic partnership between Indonesia, South Korea, and China will be aligned with low-carbon environmental governance and social sustainability.

New Standard

Minister of Investment and Downstreaming/Head of BKPM & Chief Executive Officer of Danantara Indonesia Rosan Roeslani said that what Vale has achieved is not just an industrial facility, but a complete and sustainable downstreaming ecosystem.

"Vale's downstream project sets a new standard in international collaboration that aligns with national interests: building resource sovereignty, creating jobs, and creating high added value that supports the Net Zero Emissions agenda," said Rosan.

Semangat mendukung hilirisasi mineral dan ekosistem kendaraan listrik nasional, secara tidak langsung juga akan mendorong efek ganda untuk daerah, seperti Kabupaten Morowali dan Sulawesi Tengah.

Wakil Gubernur Sulawesi Tengah Reny Arniwaty Lamadjido mengapresiasi pengembangan kawasan industri yang tidak hanya berfokus pada dorongan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memberikan perhatian besar pada aspek sosial dan kualitas hidup masyarakat.

“Kolaborasi yang memberi ruang bagi UMKM lokal serta keterbukaan terhadap fasilitas publik menjadi model pembangunan kawasan industri yang inklusif dan berkelanjutan bagi Sulawesi Tengah," tutur dia.

The spirit of supporting mineral downstreaming and the national electric vehicle ecosystem will indirectly encourage a multiplier effect for regions such as Morowali Regency and Central Sulawesi.

Central Sulawesi Deputy Governor Reny Arniwaty Lamadjido expressed her appreciation for the development of industrial areas, which not only focus on driving economic growth but also pay close attention to social aspects and the quality of life of the community.

"Collaboration that provides space for local MSMEs and openness to public facilities is a model for inclusive and sustainable industrial area development for Central Sulawesi," he said.

Bloomberg Technoz

Purbaya Yakin Pendapatan Negara Naik Usai RKAB Batu Bara Direvisi

Azura Yumna Ramadani Purnama

MENTERI Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa meyakini pendapatan negara bakal mengalami kenaikan setelah Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) merevisi kuota produksi batu bara dalam Rencana Kerja dan Anggaran Biaya (RKAB) 2026.

Purbaya menyatakan Presiden Prabowo Subianto telah menginstruksikan Menteri ESDM Bahlil Lahadalia untuk merevisi kuota produksi batu bara dalam RKAB 2026.

Menurutnya, tambahan produksi batu bara tersebut bakal memberikan tambahan pendapatan bagi negara, terlebih harga si batu hitam itu belakangan sedang melejit. Walakin,…

Purbaya Confident State Revenue Will Increase After Coal RKAB Revision

Azura Yumna Ramadani Purnama

FINANCE Minister Purbaya Yudhi Sadewa believes state revenues will increase after the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM) revised the coal production quota in the 2026 Work Plan and Budget (RKAB).

Purbaya stated that President Prabowo Subianto had instructed ESDM Minister Bahlil Lahadalia to revise the coal production quota in the 2026 Work Plan and Budget (RKAB).

According to him, the additional coal production will generate additional revenue for the state, especially given the recent surge in the price of the black rock. However,…

Walakin, dia tidak mendetailkan berapa perkiraan tambahan pendapatan negara yang bisa diraup akibat penyesuaian RKAB tersebut.

“[Hal] yang jelas, itu yang RKAB-nya kan sudah diatur. Jadi saya masih dapat pendapatan tambahan dari situ nanti kalau volumenya nambah. Apalagi, harga batu bara naik, jadi saya masih untung. [Hal] yang penting kan untuk saya *gini,* mengamankan anggaran,” kata Purbaya kepada awak media di Kantor Kementerian Keuangan, Jumat (24/7/2026).

Ihwal penerapan bea keluar ekspor batu bara, Purbaya hanya menyatakan kebijakan tersebut masih dalam pembahasan.

Akan tetapi, dia menegaskan saat ini pemerintah berpotensi mendapatkan pendapatan tambahan dari revisi RKAB batu bara.

“Kalau RKAB-nya di-*adjust* aman mestinya *sih*. *Kayaknya* sudah kalau perintah Presiden sudah *clear* itu RKAB di-*adjust*,” tegas dia.

Adapun, Kementerian ESDM mencatat realisasi produksi batu bara sepanjang Januari—Juni 2026 mencapai 367,06 juta ton atau sekitar 61,18% dari kuota produksi RKAB 2026 yang sekitar 600 juta ton.

Direktur Pembinaan Pengusahaan Batu Bara Kementerian ESDM Asep Kurnia Permana mencatat batu bara yang dipasok ke pasar domestik melalui skema *domestic market obligation* (DMO) mencapai 81,58 juta ton pada rentang yang sama.

Sementara itu, ekspor batu bara dilaporkan mencapai 231,06 juta ton atau setara dengan US$14,09 miliar pada semester I-2026.

“Untuk 2026 ini targetnya sekitar 733 juta ton untuk produksi, dan realisasinya sampai dengan Juni itu ada sekitar 360 juta,” kata Asep dalam agenda *Indonesia Coal Mining Forum*, Rabu (15/7/2026).

However, he did not specify the estimated additional state revenue that could be generated as a result of the RKAB adjustment.

"[The] clear thing is that the RKAB has been regulated. So I'll still get additional income from that if volume increases. Moreover, coal prices are rising, so I'm still making a profit. The important thing for me *is this:* securing the budget," Purbaya told the media at the Ministry of Finance office on Friday (July 24, 2026).

Regarding the implementation of coal export duties, Purbaya only stated that the policy was still under discussion.

However, he emphasized that the government currently has the potential to obtain additional revenue from the revised coal RKAB.

"If the RKAB is adjusted, *it should* be safe. *It seems* like the President's order is *clear*, so the RKAB will be *adjusted*," he stressed.

Meanwhile, the Ministry of ESDM recorded that coal production realization throughout January-June 2026 reached 367.06 million tons, or around 61.18% of the 2026 RKAB production quota of around 600 million tons.

The Director of Coal Business Development at the Ministry of Energy and Mineral Resources, Asep Kurnia Permana, noted that coal supplied to the domestic market through the *domestic market obligation* (DMO) scheme reached 81.58 million tons in the same period.

Meanwhile, coal exports reportedly reached 231.06 million tons, equivalent to US$14.09 billion, in the first half of 2026.

"For 2026, the target is around 733 million tons for production, and the realization up to June was around 360 million," said Asep at the *Indonesia Coal Mining Forum* agenda, Wednesday (15/7/2026).

Berdasarkan negara tujuannya, ekspor batu bara sepanjang Januari-Juni 2026 paling besar ke China dengan volume 87 juta ton, diikuti India 43 juta ton, dan Filipina 19 juta ton.

Sekadar informasi, Dirjen Minerba Kementerian ESDM menegaskan persetujuan revisi RKAB 2026 komoditas batu bara bakal diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan pembangkit domestik.

Dengan kata lain, besaran tambahan kuota produksi batu bara yang bakal disetujui Kementerian ESDM pada semester II-2026 bakal mempertimbangkan kepentingan sektor kelistrikan.

“Kita sudah sampaikan bahwa revisi oke, boleh mengajukan, tetapi nanti kita sisir berapa kebutuhan PLN itu. Jadi kita hanya mengutamakan untuk, ya, kebutuhan domestik,” kata Direktur Jenderal Mineral dan Batu Bara Kementerian ESDM Tri Winarno usai agenda Indonesia Coal Mining Forum, Rabu (15/7/2026).

Tri menegaskan usai kebutuhan batu bara PLN terpenuhi, maka nantinya Kementerian ESDM bakal memilah kembali pengajuan revisi RKAB.

Kendati begitu, dia enggan mengungkapkan besaran kuota produksi tambahan yang bakal disetujui.

“Belum, belum. Nanti penambahan, yang jelas kan kita sudah tahu kira-kira kebutuhan PLN, utamanya yang *medium range* [batu bara kalori menengah] di angka berapa. Kan kita sudah ada, nah itu yang kita *exercise* untuk yang [persetujuan pengajuan revisi RKAB] nanti,” tegas dia.

Adapun, Wakil Menteri ESDM Yuliot Tanjung melaporkan setoran pendapatan negara bukan pajak (PNBP) dari sektor energi dan pertambangan sepanjang Januari-12 Juli 2026 mencapai Rp85,58 triliun.

Based on destination countries, coal exports from January to June 2026 were primarily to China, with a volume of 87 million tons, followed by India with 43 million tons, and the Philippines with 19 million tons.

For your information, the Director General of Mineral and Coal at the Ministry of ESDM emphasized that approval of the revised 2026 Work Plan and Budget (RKAB) will prioritize coal commodities to meet domestic power generation needs.

In other words, the additional coal production quota to be approved by the Ministry of ESDM in the second half of 2026 will take into account the interests of the electricity sector.

"We've already said the revision is okay, and we can submit it, but we'll assess PLN's needs. So, we're prioritizing domestic needs," said Tri Winarno, Director General of Minerals and Coal at the Ministry of ESDM, after the Indonesia Coal Mining Forum on Wednesday (July 15, 2026).

Tri emphasized that once PLN's coal needs are met, the Ministry of Energy and Mineral Resources will review the proposed revisions to the RKAB.

However, he was reluctant to reveal the amount of additional production quota that would be approved.

"Not yet, not yet. There will be additional ones. What's clear is that we already know PLN's approximate needs, especially for *medium-range* coal. We already have them, so we'll *be working on* that for the [approval of the revised RKAB] later," he stressed.

Meanwhile, Deputy Minister of Energy and Mineral Resources Yuliot Tanjung reported that non-tax state revenue (PNBP) deposits from the energy and mining sector reached Rp85.58 trillion from January to July 12, 2026.

Yuliot menyatakan capaian tersebut setara 62,84% dari target setoran PNBP sepanjang 2026 senilai Rp136,18 triliun.

Dia menjelaskan setoran tersebut didapatkan dari iuran produksi, royalti mineral dan batu bara (minerba), penjualan hasil tambang, keuntungan bersih izin usaha pertambangan khusus (IUPK), dan pendapatan sumber daya alam lainnya.

“Sementara untuk Tahun [Anggaran] 2026 sampai dengan 12 Juli 2026, realisasi PNBP Kementerian ESDM sebesar Rp 85,58 triliun atau 62,84% dari target sebesar Rp 136,18 triliun,” kata Yuliot dalam RDP dengan Komisi XII, Kamis (16/7/2026).

Sekadar catatan, Kementerian ESDM memangkas target produksi batu bara pada tahun ini di dalam RKAB 2026. Produksi batu bara pada RKAB 2026 menjadi sekitar 600 juta ton, turun dari realisasi produksi pada 2025 sebanyak 817,48 juta ton. (wdh)

Yuliot stated that this achievement is equivalent to 62.84% of the 2026 target of PNBP deposits of IDR 136.18 trillion.

He explained that the deposits were obtained from production fees, mineral and coal (minerba) royalties, sales of mining products, net profits from special mining business permits (IUPK), and other natural resource revenues.

"Meanwhile, for the 2026 Fiscal Year up to July 12, 2026, the realization of the Ministry of Energy and Mineral Resources' PNBP was IDR 85.58 trillion or 62.84% of the target of IDR 136.18 trillion," said Yuliot in a hearing with Commission XII, Thursday (16/7/2026).

For the record, the Ministry of Energy and Mineral Resources has cut its coal production target for this year in its 2026 Work Plan and Budget (RKAB). Coal production in the 2026 RKAB is set at around 600 million tons, down from the 817.48 million tons realized in 2025. (wdh)

REPUBLIKA

Relaksasi RKAB Dinilai Penting untuk Menjaga Produksi Nikel Nasional

Relaksasi produksi jadi faktor penting hilirisasi mineral indonesia

Redaksi : Intan Pratiwi

FORUM Industri Nikel Indonesia (FINI) menilai relaksasi Rencana Kerja dan Anggaran Biaya (RKAB) nikel 2026 penting dilakukan untuk menjaga produksi nikel nasional. Menurut FINI kebijakan tersebut perlu diprioritaskan bagi perusahaan tambang yang memiliki rekam jejak kepatuhan terhadap regulasi serta menjadi penopang pasokan bijih bagi industri pengolahan di dalam negeri.

Relaxation of the RKAB is considered crucial for maintaining national nickel production

Production relaxation is a key factor in the downstreaming of Indonesian minerals.

Editorial: Intan Pratiwi

THE INDONESIAN Nickel Industry Forum (FINI) believes that relaxing the 2026 nickel Work Plan and Budget (RKAB) is crucial for maintaining national nickel production. FINI believes this policy should be prioritized for mining companies with a proven track record of regulatory compliance and supporting ore supply for the domestic processing industry.

Ketua Umum FINI Arif Perdana Kusumah mengatakan relaksasi RKAB secara selektif diperlukan agar kapasitas produksi tetap terjaga di tengah meningkatnya kebutuhan bahan baku smelter. Ia menekankan, langkah tersebut untuk menjaga keberlangsungan program hilirisasi tanpa mengabaikan tata kelola sektor pertambangan.

"Kalau pemangkasan kuota produksinya terlalu ketat, maka seolah pemerintah menciptakan industri hilirisasi nikel Indonesia ini sedang mengalami rem paksa. Industri hilirisasi membutuhkan pasokan bijih nikel untuk memenuhi kapasitas yang sudah berjalan maupun proyek-proyek ekspansi dan baru, terutama HPAL," kata Arif, dalam keterangannya di Jakarta, dikutip Jumat (24/7/2026).

FINI mengungkapkan keterbatasan pasokan bijih mulai berdampak terhadap operasional sejumlah smelter berbasis Rotary Kiln Electric Furnace (RKEF). Sejumlah lini produksi bahkan hanya beroperasi di bawah 50 persen kapasitas atau dalam kondisi *hot idle* akibat terbatasnya bahan baku.

Kondisi hot idle dilakukan agar tungku pembakaran (furnace) tetap panas sehingga tidak membutuhkan waktu enam hingga delapan pekan untuk kembali beroperasi dan terhindar dari risiko kerusakan. Akibatnya, operator smelter tetap harus menanggung biaya operasional meski produksi tidak berjalan optimal.

FINI menilai perusahaan tambang yang selama ini patuh terhadap regulasi dan konsisten memasok kebutuhan industri hilirisasi layak memperoleh prioritas dalam relaksasi RKAB. Pendekatan tersebut dinilai mampu menjaga kepastian pasokan bahan baku sekaligus mempertahankan utilisasi smelter yang telah beroperasi.

FINI Chairman Arif Perdana Kusumah stated that selective relaxation of the RKAB (Regional Budget) is necessary to maintain production capacity amidst the increasing demand for smelter raw materials. He emphasized that this measure ensures the sustainability of the downstreaming program without neglecting mining sector governance.

"If the production quota cuts are too strict, it will be as if the government is putting a hard brake on Indonesia's nickel downstream industry. The downstream industry needs a supply of nickel ore to meet existing capacity and new expansion projects, particularly HPAL," Arif said in a statement in Jakarta, quoted on Friday (July 24, 2026).

FINI revealed that limited ore supply is starting to impact the operations of several Rotary Kiln Electric Furnace (RKEF)-based smelters. Some production lines are operating at less than 50 percent capacity, or are in a "hot idle" state due to limited raw materials.

The hot idle condition is implemented to maintain the furnace's heat, minimizing the six to eight weeks it takes to return to operation and avoiding the risk of damage. Consequently, smelter operators must still bear operational costs even if production is not optimal.

FINI assesses that mining companies that have consistently complied with regulations and consistently supplied the downstream industry deserve priority in the RKAB (Regional Budget) relaxation. This approach is considered capable of ensuring a secure supply of raw materials while maintaining the utilization of operating smelters.

Menurut FINI, fasilitas High Pressure Acid Leach (HPAL) masih mampu mempertahankan tingkat utilisasi karena memiliki kontrak pasokan bijih jangka panjang. Namun, apabila tambahan kuota produksi tidak segera diberikan, kekurangan bahan baku diperkirakan mulai dirasakan fasilitas HPAL pada kuartal III hingga kuartal IV 2026.

FINI mengingatkan keterbatasan pasokan bijih yang berlarut-larut berpotensi menekan produksi nikel nasional, memicu pemutusan hubungan kerja, mengurangi penerimaan negara dan daerah, serta melemahkan aktivitas ekonomi di kawasan industri berbasis nikel. Organisasi tersebut menilai relaksasi RKAB bagi perusahaan yang patuh juga akan memperkuat daya saing Indonesia sebagai produsen nikel terbesar di dunia sekaligus pusat pengembangan industri baterai kendaraan listrik.

According to FINI, the High Pressure Acid Leach (HPAL) facility is still able to maintain utilization levels due to its long-term ore supply contract. However, if additional production quotas are not provided soon, raw material shortages are expected to begin at the HPAL facility in the third to fourth quarter of 2026.

FINI warned that prolonged ore supply constraints could potentially suppress national nickel production, trigger layoffs, reduce state and regional revenues, and weaken economic activity in nickel-based industrial areas. The organization believes that relaxing the RKAB (Regional Budget) for compliant companies will also strengthen Indonesia's competitiveness as the world's largest nickel producer and a hub for the development of the electric vehicle battery industry.

MINING.COM

Indonesian metal exports face disruptions by rare earths checks

Bloomberg News

EXPORTS of some metal products from Indonesia are being held up by new checks on rare earths and radioactive elements like uranium, snarling supplies from the major commodity producer.

Several shipments have been delayed this month as Indonesian customs request additional testing for certain critical minerals, according to people familiar with the matter. Exports of alumina, which can be processed into aluminum, and nickel pig iron have been affected, said the people, who asked not to be named speaking on private matter.

It’s unclear how long the disruption will last or how much export volume is affected.

A spokesperson for the customs office said the government is engaging independent surveyors to identify the composition of mineral exports, including to detect the presence of rare earth metals. The government isn’t arbitrarily suspending or banning exports of mineral commodities such as alumina and nickel, and is ensuring the smooth flow of exports for commodities that have met requirements, the spokesperson said.

Indonesia has historically leveraged trade measures to promote domestic refining of minerals, with the export of raw materials like nickel ore and bauxite banned several years ago. The government has since turned its focus to rare earths, requiring them to be prioritized for domestic use under a regulation issued last year.

Earlier this month, Indonesian prosecutors named suspects in a case centering on the illegal export of rare-earth-bearing materials, according to state news agency Antara. The three allegedly hid the presence of rare earths in lab results used to obtain export permits.

The Southeast Asian country is not a significant supplier of rare earths and uranium, though both can be found in byproducts made from processing some of its major metals. Tin mining, for example, produces large quantities of monazite, a mineral from which rare earth elements can be extracted.

(By Eddie Spence and Annie Lee)

THE ECONOMIC TIMES

Gold rises over 1% as oil tumbles on pause in US-Iran fighting

By Reuters

GOLD climbed more than 1% on Monday after a pause in hostilities in the Middle East pushed oil prices lower, easing worries about inflation and prolonged high interest rates.

Spot gold rose 1.3% to $4,103.99 per ounce by 0058 GMT. U.S. gold futures for August delivery gained 0.9% to $4,106.10.

Iran will halt its own attacks as long as the United States does the same, a senior Iranian official told Reuters on Sunday.

The United States pressed pause on its bombing campaign after President Donald Trump's advisers told him they were running out of targets and expressed worries about depleting the U.S. arsenal.

Oil prices tumbled 5% as investors hoped for a diplomatic solution that would de-escalate the conflict.

Elevated crude oil prices stir market concerns about inflation and the potential for higher-for-longer interest rates. While gold is traditionally seen as a hedge against inflation, its appeal as a non-yielding asset diminishes in a high-interest-rate environment.

The dollar and yields on the 10-year U.S. Treasury note fell, further supporting gold.

The U.S. Federal Reserve is widely expected to keep rates unchanged this week, although traders are still pricing in about an 80% chance of a hike in September, according to the CME FedWatch Tool.

COMEX gold speculators raised net long positions by 4,438 contracts to 123,586 in the week to July 21, CFTC data showed.

Spot silver rose 2.7% to $59.74 per ounce, platinum climbed 2% to $1,619.75 and palladium jumped 2.3% to $1,271.93.

MINING.COM

War? What war? Aluminum's Gulf disruption premium vanishes

Reuters

(The opinions expressed here are those of Andy Home, a columnist for Reuters.)

THE IRAN war is escalating again but you wouldn't know it from the aluminum price. Damage to two Gulf smelters and constrained logistics at others have already blown a 2-million metric ton hole in the global supply chain.

But after surging to a four-year high of $3,787.50 per ton in early June, London Metal Exchange (LME) three-month aluminum is now trading around $3,170 per ton, which is exactly where it was before the United States unleashed its "Operation Epic Fury" — joint strikes with Israel on Iran — on February 28.

So where did the war premium go?

And is the market right to be so relaxed about the unprecedented supply hit to what both Washington and Brussels view as a critical metal?

A speedy recovery?

The market has been encouraged by the progress made by Emirates Global Aluminium in repairing and reactivating its Al Taweelah facility after an Iranian missile strike.

The alumina refinery is expected to return to production this quarter and as of July 2 the company had restarted the first 89 of 1,262 cells in the smelter.

However, the situation at Aluminium Bahrain, also hit by Iranian strikes, remains unclear, while Qatar Aluminum is continuing to operate at 60% capacity.

Gulf production slumped by 20% in the first half of this year, according to the International Aluminium Institute. Smelter run rates have dropped by over 2 million tons annualized since the start of hostilities.

Full recovery could still be many months away, even assuming a return to some sort of normality.

That's looking increasingly unlikely as the United States resumes its bombing campaign on Iran, Tehran tightens its chokehold on the Strait of Hormuz and the Iranian-aligned Houthis start enforcing their own blockade of the Red Sea.

China cranks up export volumes

The surprising market calm over the last few days rests on a growing confidence that the loss of Gulf metal, even if protracted, can be offset by higher exports from China and Indonesia.

China's aluminum smelters are enjoying strong profit margins thanks to the combination of low alumina and high metal prices. Capacity utilization is sitting close to 99%, according to consultancy AZ Global.

Exports of semi-manufactured aluminum products such as bars, rods and tubes rose by 10% year-on-year in the first five months of 2026, according to the World Bureau of Metal Statistics (WBMS), which collects official customs data. Shipments of 595,000 tons in May were the highest monthly count since November 2024.

While China's product exports are not a like-for-like replacement for lost primary and alloy production from the Gulf, they can help rebalance the market by suppressing Western demand.

The downside is that China's exports compete with similar semi-products capacity in the West, which has already pushed back with multiple trade protection measures.

Indonesia rising

Then there is Indonesia.

The country is rapidly emerging as a major supplier of primary aluminum thanks to a Chinese investment boom in new smelters.

The 480,000-ton-per-year Hua Chin smelter, a joint venture between Tsingshan Holding Group and Huafon Group, ramped up last year and in May applied to register its "HCAI" brand with the LME.

Another new entrant, Alamtri Resources Indonesia, is commissioning a similar-sized plant and shipped its first exports in June.

The project pipeline stretches to as many as 11 new smelters with combined annual production capacity of 13 million tons, according to Greg Wittbecker, president of Wittsend Commodity Advisors.

Indonesia's exports of primary metal jumped from 155,000 tons in 2024 to 511,000 tons in 2025 and rose by another 58% year-on-year in the first five months of this year, according to the WBMS.

You can start to see why the aluminum market has become a lot more relaxed about the hit to Gulf production.

Stock absorbers

But Indonesia's trade flows also reveal grounds for caution about the apparent resilience of the aluminum supply chain.

The main destinations for last year's exports were China, accounting for 40%, followed by South Korea and Vietnam with a 16% and 12% share respectively.

However, there were significant exports to Europe, particularly in the fourth quarter of the year.

Indonesian smelters shipped 15,000 tons to Spain, 14,800 tons to Croatia, 11,000 tons to Bulgaria, 5,000 tons to Italy and 5,500 tons to the United Kingdom. Another 39,000 tons were dispatched to Turkey.

This seems to have been a collective stock-building exercise ahead of the implementation of Europe's Carbon Border Adjustment Mechanism (CBAM) at the start of this year.

While Inalum, Indonesia's original producer, uses low-carbon hydropower to supply its smelter, the new generation of plants is powered by coal, meaning higher CBAM import costs.

The inventory build has served a massive secondary function by cushioning the impact of the Gulf disruption.

The big question, though, is how much has been drawn down and when will it need replenishing?

It's noticeable that while the war premium has disappeared in the LME futures market, it is still very much there in the CME's physical premium contracts.

The European duty-unpaid premium is up by 65% since the start of the US-Israeli war with Iran. The Japanese premium has more than doubled.

LME traders may be sanguine about the deteriorating situation in the Gulf, but their physical counterparts don't seem so sure.

(Editing by Emelia Sithole-Matarise)

Australian Mining

Australia, South Korea eye deeper critical minerals partnership

By Engel Schmidl

AUSTRALIA's Chief Scientist Professor Tony Haymet has outlined a vision for closer Australia–South Korea collaboration on critical minerals, forecasting greater cooperation on supply chain resilience and advanced technologies as both nations seek to strengthen their positions in the global energy transition.

Speaking recently at the Korea–Australia Future Forum in Seoul, Haymet said critical minerals, batteries and advanced manufacturing presented some of the strongest opportunities for the two countries to deepen their long-standing relationship.

"This year marks 65 years of diplomatic relations between Australia and Korea, and five years since our relationship was elevated to a Comprehensive Strategic Partnership," Haymet said.

"Those milestones reflect how our relationship has evolved.

"Today, it is shaped not only by trade and diplomacy. It is increasingly shaped by science, technology, innovation and the exchange of ideas."

Haymet said Australia and South Korea possessed complementary strengths that positioned them well to work together on critical technologies and resilient supply chains.

"In fields such as critical minerals, batteries and advanced manufacturing – resilience increasingly depends on trusted partnerships and diversified supply chains," he said.

"If I had to choose just a few opportunities, they would be: cooperation on critical minerals supply chains; advanced manufacturing; and technologies like quantum and artificial intelligence."

Haymet highlighted the complementary nature of the relationship, with Australia supplying many of the critical mineral inputs needed for future technologies while South Korea is a global leader in manufacturing batteries, semiconductors and other advanced products.

"Critical minerals, batteries, and semiconductors tell a powerful story about the complementary nature of our partnership," he said.

“Australia provides many of the critical mineral inputs needed for future technologies. And at the same time, Korea is a world leader in turning those inputs into batteries, semiconductors, and other advanced technologies.”

Haymet pointed to the Australia–Korea Memorandum of Understanding on cooperation in critical minerals supply chains as a key mechanism for strengthening collaboration between the two countries.

He said the agreement supported cooperation on the science and engineering required to discover, process, recycle and use critical minerals more effectively.

“Together, we have an opportunity to build even more resilient and trusted supply chains involving those minerals and the products they enable,” he said.

Haymet also argued that stronger research partnerships involving universities, governments, researchers and industry would be essential to translating scientific discoveries into commercial outcomes.

“Strong research is essential, but research alone is not enough,” he said.

“We also need pathways to commercialisation, investment and adoption.

“Australia and Korea bring complementary strengths in those areas, creating opportunities to turn ideas into real-world impact.”

The vision outlined by Haymet is already being reflected in commercial partnerships between Australian miners and South Korean industry.

Mineral Resources (MinRes) recently moved closer to completing a landmark lithium partnership with POSCO Holdings, with the Korean steelmaker set to acquire a 30 per cent stake in MinRes’ operational lithium business, LithCo.

The proposed joint venture will house MinRes’ 50 per cent interests in the Wodgina and Mt Marion lithium mines, strengthening long-term cooperation between the two countries across one of Australia’s most significant lithium portfolios.

Similarly, Lynas Rare Earths has expanded its downstream partnership with South Korean manufacturer JS Link to support the development of an integrated rare earths supply chain outside China.

Under the agreement, JS Link will establish a rare earth permanent magnet manufacturing facility in Kuantan, Malaysia, capable of producing 3000 tonnes of neodymium-iron-boron permanent sintered magnets annually. Lynas will invest approximately $50 million in the project under an exclusive supply agreement extending until January 2038.

Beyond critical minerals, Haymet said emerging technologies including artificial intelligence, quantum computing, biotechnology, robotics and advanced manufacturing offered significant opportunities for future collaboration.

He added that successful technology partnerships would ultimately depend on people rather than technology alone.

“The future will be shaped not only in laboratories and factories, but by researchers, students, entrepreneurs and investors working together across borders,” Haymet said.

CREAMER MEDIA'S MINING WEEKLY

Mali's gold output seen staying below 60 tons through 2029, ministry plan shows

By: Reuters

MALI's industrial gold production is expected to remain below 60 metric tons annually through 2029, according to a mines ministry plan seen by Reuters, extending a decline that followed the introduction of a revised mining code and disputes between the state and miners.

Mali, one of Africa's top gold producers, has tightened its grip on the mining sector under a 2023 mining code aimed at boosting state revenues.

A government audit recovered 761-billion CFA francs ($1.2-billion) in alleged arrears from mining companies, officials said in December.

The Malian mines ministry's 2026-2029 plan forecasts industrial gold output at 43.2 tons in 2026, rising to 51.2 tons in 2027 and peaking at 57 tons in 2028 before easing to 50 tons in 2029.

The data did not explain the basis for the trend. The mines ministry did not immediately respond to a request for comment.

Production is expected to be led by B2Gold's Fekola mine, Barrick's Loulo-Gounkoto complex, Resolute's Syama operation and Allied's Sadiola mine, which together account for the bulk of projected output through 2029.

Mali's artisanal and small-scale production is forecast to remain steady at about six tons annually over the period.

MINING REFORMS RATTLE INVESTORS

Mali's mining reforms sparked a prolonged dispute with Canadian miner Barrick that culminated in the temporary state administration of its Loulo-Gounkoto complex before a settlement was reached last year.

The fallout weighed on output and investor sentiment, offsetting gains from new mines and smaller producers. Industrial gold production fell to 42.2 tons in 2025 from a revised 54.8 tons in 2024, well below the record 66.5 tons produced in 2023.

The mines ministry's 2026-2029 plan also projects a decline in industrial gold reserves, which are expected to fall to 748.6 tons in 2029 from 906.8 tons in 2026.